

**KOMUNIKASI DIALOGIS ANTARA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM IAI AL-AZIS DAN DOSEN PEMBIMBING DALAM
PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nia Almadani¹, Ahmad Asrof Fitri², Muhammad N. Abdurrazaq³

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Email: almadaninia@gmail.com¹, asrof.fitri@gmail.com², kholis@iai-alzaytun.ac.id³

ABSTRACT

Effective communication between students and thesis supervisors is crucial for successful thesis completion. This qualitative research aims to analyze the forms of dialogic communication and the factors supporting its effectiveness in thesis supervision at the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, IAI AL-AZIS. Grounded in Martin Buber's theory, this descriptive study employed in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving nine students and two supervisors. The findings reveal that dialogic communication is realized through interactions characterized by equality, empathy, and mutual respect, creating a safe space for students to express ideas freely. Key supporting factors include the students' openness to feedback, the supervisors' empathetic ability to adapt their guidance style, and a supportive emotional environment. The study concludes that the application of dialogic communication not only facilitates the thesis completion process but also strengthens interpersonal relationships and fosters the professional character of future Islamic communicators.

Keywords: Dialogic Communication, Thesis Supervision, Martin Buber, Qualitative Approach.

ABSTRAK

Komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing merupakan kunci keberhasilan penyusunan skripsi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi dialogis dan faktor pendukung efektivitasnya dalam bimbingan skripsi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI AL-AZIS. Berlandaskan teori Martin Buber, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap sembilan mahasiswa dan dua dosen. Hasil penelitian mengungkap bahwa komunikasi dialogis terwujud melalui interaksi yang setara, empatik, dan saling menghormati, menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan ide secara bebas. Faktor pendukung utamanya meliputi keterbukaan mahasiswa dalam menerima umpan balik, kemampuan empatik dosen dalam menyesuaikan gaya bimbingan, serta lingkungan yang mendukung secara emosional. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan komunikasi dialogis

tidak hanya memperlancar proses penyelesaian skripsi, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dan membangun karakter profesional calon komunikator Islam.

Kata Kunci: Komunikasi Dialogis, Bimbingan Skripsi, Martin Buber, Pendekatan Kualitatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dan diperkuat oleh kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2023). Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pengembangan potensi mahasiswa menjadi insan yang beriman, kreatif, mandiri, dan berbudaya. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu memiliki kedudukan yang mulia, seperti tercermin dalam Q.S Al-Mujādalah ayat 11, yang menegaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Namun, meskipun memiliki landasan filosofis dan regulasi yang kuat, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu

menyelesaikan studi tepat waktu, termasuk dalam penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan.

Data akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI AL-AZIS menunjukkan bahwa rata-rata masa studi mahasiswa angkatan 2018–2020 cenderung melebihi batas ideal delapan semester. Sebagai contoh, mahasiswa angkatan 2018 rata-rata menyelesaikan studi dalam 9,67 semester, dengan rentang 8 hingga 13 semester. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang mengidentifikasi berbagai hambatan, baik internal seperti lemahnya motivasi dan manajemen waktu (Setiawan, 2024), maupun eksternal seperti tekanan ekonomi dan kendala administratif (Pratama, 2023). Salah satu faktor krusial yang turut mempengaruhi kelancaran penyelesaian skripsi adalah kualitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Pola komunikasi yang hierarkis dan monologis

seringkali membatasi partisipasi aktif mahasiswa, menghambat penyampaian ide, dan pada akhirnya memperlambat proses bimbingan.

Berdasarkan teori komunikasi dialogis Martin Buber (1970), komunikasi yang efektif tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga membangun relasi eksistensial yang didasarkan pada prinsip kesetaraan, keterbukaan, dan saling menghargai yang dalam terminologi Buber disebut sebagai hubungan *I-Thou*. Teori ini menawarkan perspektif yang relevan untuk menganalisis dinamika interaksi dalam bimbingan skripsi, yang selama ini sering terjebak dalam pola komunikasi satu arah. Meskipun secara konseptual komunikasi dialogis diyakini mampu menciptakan hubungan yang konstruktif antara dosen dan mahasiswa (Pearce, 2004), dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara idealitas teori dan realitas di lapangan. Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek teknis dan administratif pembimbingan, sementara aspek kualitatif komunikasi dialogis masih belum banyak dieksplorasi, khususnya dalam konteks mahasiswa Program Studi KPI yang notabene diharapkan

memiliki kompetensi komunikasi yang mumpuni.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana komunikasi dialogis antara mahasiswa KPI IAI AL-AZIS dan dosen pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi ditinjau dari Teori Komunikasi Dialogis Martin Buber; dan kedua, faktor-faktor apa saja yang mendukung efektivitas komunikasi dialogis tersebut dalam kerangka kebijakan Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan pola dan prinsip komunikasi dialogis dalam bimbingan skripsi, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung yang dapat dijadikan dasar pengembangan model bimbingan yang lebih partisipatif dan empatik.

Dari segi manfaat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi akademik, serta menjadi rujukan empiris bagi pengembangan pedoman bimbingan skripsi yang lebih dialogis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi dalam

meningkatkan kualitas layanan bimbingan, mempercepat waktu penyelesaian studi, dan membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga terampil dalam membangun relasi komunikasi yang sehat dan produktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk memahami secara mendalam komunikasi dialogis antara mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI AL-AZIS dengan dosen pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi.

Desain Penelitian
Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang berfokus pada pengalaman komunikasi dialogis dalam konteks bimbingan skripsi. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali makna, pengalaman, dan persepsi mendalam dari partisipan (Creswell, 2015), 2014).

Partisipan dan Teknik Pengambilan Sampel
Partisipan penelitian terdiri dari 9 mahasiswa alumni Program Studi KPI IAI AL-AZIS yang telah menyelesaikan studi tepat waktu (8

semester) pada periode 2022-2024, dan 2 dosen pembimbing yang aktif membimbing. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria khusus, yaitu mahasiswa yang berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu dan dosen pembimbing yang paling banyak dipilih mahasiswa sebagai pembimbing skripsi.

Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan teori komunikasi dialogis Martin Buber, Observasi partisipatif terhadap proses bimbingan skripsi yang sedang berlangsung, Studi dokumentasi terhadap dokumen akademik dan kebijakan institusi

Analisis Data
Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang terdiri dari tiga tahap: Reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, Penyajian data dalam bentuk narasi tematik, Penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang konsisten

Validitas Data
Validitas data dijaga melalui teknik *triangulasi sumber* dengan

membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan dokumen pendukung. Selain itu, dilakukan *member checking* dengan mengkonfirmasi interpretasi data kepada partisipan.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap sistematis: persiapan dan perizinan, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, analisis data kualitatif, serta penyusunan laporan penelitian.

Kerangka Teoretis

Analisis data mengacu pada teori komunikasi dialogis Martin Buber dengan fokus pada pola komunikasi I-Thou, prinsip kehadiran, mutualitas, dan eksistensi bersama, serta dimensi keterbukaan, empati, dan dukungan.

Penelitian ini telah mempertimbangkan aspek etika dengan menjamin kerahasiaan identitas partisipan dan memperoleh persetujuan informed consent dari semua pihak yang terlibat.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terungkap beberapa temuan penting tentang bagaimana komunikasi dialogis membentuk dinamika antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

Adapun temuan yang sesuai dengan teori komunikasi dialogis martin buber: Pola komunikasi I-Thou mendominasi hubungan bimbingan. Mahasiswa merasa dihargai sebagai subjek, bukan objek. "Saya merasa cocok banget sama dosen pembimbing, komunikasinya enak." (Informan WN)

Dimensi keterbukaan, empati, dan dukungan hadir secara kuat. Dosen menciptakan ruang aman untuk berdiskusi dan berbagi keluhan.

Prinsip kehadiran (*presence*), mutualitas, dan eksistensi bersama terwujud dalam interaksi. Dosen hadir secara utuh dan menjadikan bimbingan sebagai proses kolaboratif. Contoh: "Kalau saya belum bisa, ya saya akan belajar juga. Saya juga dapat ilmu dari mahasiswa." (Informan Dosen AS)

Temuan ini secara kuat membuktikan penerapan Teori Komunikasi Dialogis Martin Buber.

Pola **I-Thou** menjadi fondasi yang menciptakan relasi setara dan manusiawi. Dimensi keterbukaan dan empati merupakan realisasi dari konsep Buber tentang pengakuan terhadap eksistensi pihak lain (*The Other*). Prinsip mutualitas dan kehadiran sejalan dengan inti teori ini, yaitu menjalin hubungan yang otentik dan saling mengakui.

Terdapat pula beberapa hasil penelitian yang menunjukkan penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan teori tersebut. Sebagian mahasiswa masih cenderung pasif dan menunggu arahan, sehingga prinsip mutualitas tidak tercapai optimal. "Saya lebih sering diam dan hanya menunggu arahan dosen." (Informan N).

Kesenjangan Pemahaman Akademik (*Gap*), Terkadang terjadi miskomunikasi mengenai standar penelitian yang diharapkan, menghambat terwujudnya eksistensi bersama dan kesepahaman penuh. "Terkadang masih ada gap pemahaman mengenai standar penelitian yang diharapkan." (Informan WN)

Penyimpangan ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, komunikasi dialogis tidak selalu ideal. Sifat pasif

mahasiswa bertentangan dengan esensi dialog yang menuntut partisipasi aktif dari kedua belah pihak. Kesenjangan pemahaman mengindikasikan bahwa proses dialog akademik belum sepenuhnya menyatukan persepsi, yang merupakan tujuan dari komunikasi dialogis. Hal ini mengungkap hambatan aktual dalam implementasi teori di lapangan.

Selain temuan yang sejalan maupun menyimpang dari teori, penelitian ini juga mengungkap adanya temuan baru yang melampaui batas-batas teori sebelumnya. Hubungan bimbingan berkembang melampaui relasi formal menjadi hubungan yang hangat dan personal. "Rasanya kayak ngobrol sama kakak atau ibu sendiri." (Informan NIT)

Dosen aktif menjangkau mahasiswa terlebih dahulu untuk menanyakan kesulitan dan memberikan semangat, yang belum banyak dibahas dalam teori. "Dosen pembimbing menghubungi, menanyakan apakah saya mengalami kesulitan, dan memberi semangat." (Informan TSS)

Komunikasi dialogis digunakan untuk membahas masalah pribadi mahasiswa di luar skripsi (seperti

PPL), menunjukkan peran dosen sebagai pendamping hidup (*mentor life*). "Saya pernah curhat soal tekanan karena sibuk PPL dan nyiapin skripsi..." (Informan STK)

Temuan baru ini memperkaya dan memperluas cakupan Teori Buber. Relasi kekeluargaan menunjukkan bahwa ikatan emosional yang terbentuk bisa lebih dalam dari sekadar hubungan "Aku-Engkau" yang setara, menuju ke arah ikatan kekerabatan. Inisiatif dosen menggeser paradigma dari komunikasi yang reaktif menjadi proaktif dan suportif. Sementara itu, perluasan fungsi ke ranah non-akademik menegaskan bahwa komunikasi dialogis dalam konteks bimbingan skripsi bersifat holistik, tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada kesejahteraan psikologis mahasiswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Teori Komunikasi Dialogis Martin Buber relevan untuk menganalisis hubungan bimbingan skripsi, yang ditunjukkan oleh temuan-temuan yang sesuai. Namun, penelitian ini juga

menemukan dinamika kompleks yang tidak sepenuhnya ideal (temuan tidak sesuai) dan bahkan melampaui batas teori (temuan baru). Temuan baru tentang relasi kekeluargaan, inisiatif dosen, dan pendampingan holistik menawarkan perspektif baru bahwa komunikasi dialogis dalam bimbingan akademik adalah sebuah praktik yang kontekstual, dinamis, dan manusiawi, yang tidak hanya membangun mahasiswa secara akademik tetapi juga secara personal.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama., Q. K. (2025, 7 24). <https://quran.kemenag.go.id/>. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>.
- Asdar. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Educazione*, , 3(1), 12–23.
- Buber, M. (1970). *I and thou* (W. Kaufman, Trans.). New York, NY: Charles Scribner's Sons.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*:

- Memilih di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia, R. (2025, 8 15). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>. Retrieved from Pendidikan Tinggi: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Pearce, W. B. (2004). Taking a Communication Perspective on Dialogue. *Dialogue: Theorizing Difference in Communication Studies*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Pratama. (2023). Faktor Eksternal Penyebab Keterlambatan Studi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2023: 8(3), 201–214.
- Rahmawati, T. (2021). Kesulitan Mahasiswa dalam Menjalin Komunikasi Dialogis dengan Dosen Pembimbing. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 14-26.
- Setiawan, W. &. (2024). Faktor Internal Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi: Analisis Motivasi dan Kecemasan Akademik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 15(1), 55–70.